

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan permasalahan mendasar yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan perekonomian nasional. Pengelolaan Sumber Daya Manusia harus diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan bermutu pada pendidikan formal, informal, dan non-formal. Sekolah menjadi salah satu sarannya, dan guru sebagai tenaga pengajar di sekolah merupakan komponen utama sumber daya manusia, yang harus dibina dan dikembangkan secara berkelanjutan. Untuk mengevaluasi dan merefleksi proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru diperlukan adanya supervisi kepala sekolah. Kegiatan supervisi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Glickman, et al; 2007). Demikian pula menurut Sujana (2008), yang menyatakan bahwa supervisi akademik adalah menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar kompetensi peserta didik mencapai hasil yang optimal. Sejalan dengan penelitian oleh (Zulfakar, et al; 2020) kinerja guru Sekolah Dasar dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah.

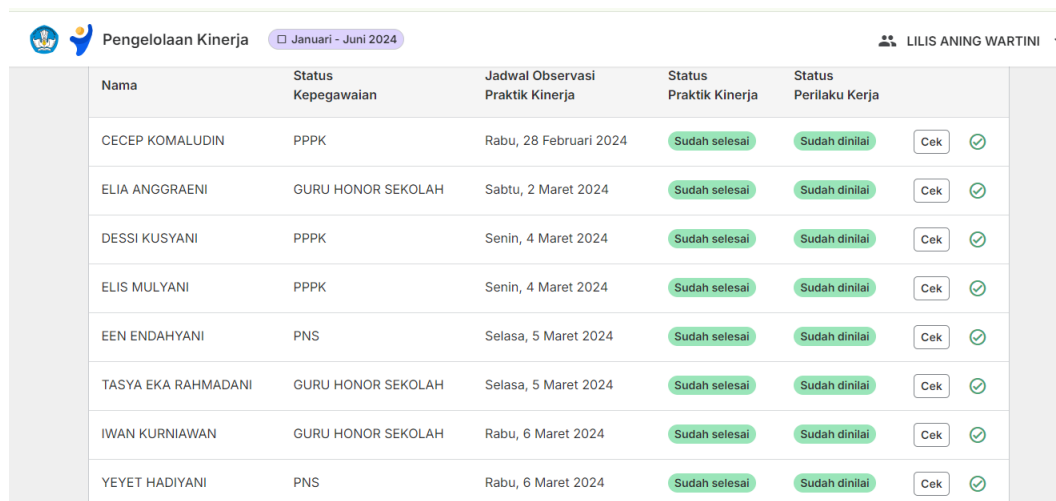
Kompetensi manajerial yang dimiliki kepala sekolah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru, karena kualitas sekolah tergantung dari kualitas kepala sekolahnya. Kualitas kepala sekolah tercermin dari kepemimpinannya yang optimal dalam mengelola semua sumber daya yang ada di sekolah (Meidiana et al., 2020). Mengelola sekolah agar seluruh potensi sekolah berfungsi secara optimal bukan pekerjaan mudah, tapi diperlukan suatu keahlian manajerial sekaligus kepemimpinan yang maksimal dari kepala sekolah . Maju mundurnya kinerja dalam organisasi ditentukan oleh seorang manajer. Peran kepala sekolah sebagai manajer harus memiliki strategi-strategi yang efektif dan efisien untuk mengimplementasikan berbagai kebijakan dan keputusan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah harus mengetahui bagaimana pentingnya peran kepala sekolah sebagai manajer dalam lembaga pendidikan yang sangat mempengaruhi

proses pendidikan dalam mencapai tujuan organisasi pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola dan memberdayakan seluruh warga sekolah, termasuk pengembangan guru dan staff.

Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang dalam menjalankan pekerjaannya, antara lain; motivasi dan minat, bakat, watak, sifat, usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pengalaman, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi kinerjanya, antara lain; kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan fisik, sarana dan prasarana, imbalan, suasana, kebijakan dan sistem administrasi.

Berikut merupakan hasil kinerja guru yang tampil di Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Gambar 1.1 Hasil Penilaian Kinerja Guru di PMM



Nama	Status Kepegawaian	Jadwal Observasi Praktik Kinerja	Status Praktik Kinerja	Status Perilaku Kerja		
CECEP KOMALUDIN	PPPK	Rabu, 28 Februari 2024	Sudah selesai	Sudah dinilai	Cek	✓
ELIA ANGGRAENI	GURU HONOR SEKOLAH	Sabtu, 2 Maret 2024	Sudah selesai	Sudah dinilai	Cek	✓
DESSI KUSYANI	PPPK	Senin, 4 Maret 2024	Sudah selesai	Sudah dinilai	Cek	✓
ELIS MULYANI	PPPK	Senin, 4 Maret 2024	Sudah selesai	Sudah dinilai	Cek	✓
EEN ENDAHAYANI	PNS	Selasa, 5 Maret 2024	Sudah selesai	Sudah dinilai	Cek	✓
TASYA EKA RAHMADANI	GURU HONOR SEKOLAH	Selasa, 5 Maret 2024	Sudah selesai	Sudah dinilai	Cek	✓
IWAN KURNIAWAN	GURU HONOR SEKOLAH	Rabu, 6 Maret 2024	Sudah selesai	Sudah dinilai	Cek	✓
YEYET HADIYANI	PNS	Rabu, 6 Maret 2024	Sudah selesai	Sudah dinilai	Cek	✓

Sumber : Hasil Kinerja Guru di Aplikasi PMM

Penilaian kinerja guru sudah mulai menggunakan transformasi digital dengan menggunakan PMM, oleh karena itu penilaian kinerja lebih bisa terkontrol mulai dari kepala sekolah, pengawas, kepala dinas Pendidikan sampai ke Kemendikbudristek, sehingga lebih dapat terorganisir dalam pengelolaannya.

Penelitian Reksa Adya Pribadi, mengungkapkan bahwa Guru Penggerak merupakan seseorang yang mampu memfokuskan peserta didik dalam memajukan dirinya secara komprehensif, menguasai pemikiran yang kritis, dan daya cipta yang kreatif. Guru penggerak dituntut untuk selalu dapat mengembangkan diri dengan pengetahuan dan keterampilan lain sebagai bekal (Pribadi et al., 2023). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Reksa fokus penelitiannya sekedar mengukur kinerja guru penggerak dalam kurikulum merdeka disekolah. Penelitian Sibagaring, guru penggerak dalam mengelolah pembelajaran dikemas dengan metode menyenangkan sehingga siswa terpacu untuk meningkatkan prestasinya (Sibagariang et al., 2021). Dalam penelitian ini fokus mengukur peran guru penggerak yang menjadi pembimbing dan pelatih bagi guru dalam pembelajaran secara umum disekolah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti bahwa untuk mewujudkan program merdeka belajar, pemerintah membuat program yang mendukung program merdeka belajar dengan merekrut guru, melalui program guru penggerak yang berfungsi untuk menggerakkan para guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru dalam pembelajaran merdeka belajar. Seiring meningkatnya kualitas guru melalui konsep guru penggerak, ini salah satu upaya untuk meningkatkan mutu Pendidikan karena para ahli Pendidikan pada umumnya sepakat bahwa peningkatan mutu peningkatan dapat dilihat dari tenaga pendidik yang bermutu.

Peran guru penggerak yaitu guru yang dapat menggerakkan perubahan, inovasi, dan perbaikan di lingkungan pendidikan. Peran guru penggerak ini sangat penting dalam pengembangan sekolah dan peningkatan kualitas Pendidikan. Guru penggerak pada saat ini sedang menjadi topik di kalangan dunia Pendidikan. Untuk menjadi seorang guru penggerak saja harus melakukan seleksi beberapa tahap, kemudian dilanjutkan dengan Pendidikan guru penggerak yang kurang lebih 6 bulan lamanya. Oleh karena itu peran guru penggerak dalam hal ini akan menjadi tolak ukur dalam penelitian yang akan saya lakukan. Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk

mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid, serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa antara supervisi akademik dan kompetensi manajerial kepala sekolah, dalam hal ini diambil sampel guru penggerak merupakan rangkaian yang akan saya teliti dengan judul “Pengaruh Supervisi Akademik dan Kompetensi Manajerial Terhadap Kinerja Guru Penggerak”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan saya teliti adalah:

1. Bagaimana pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru penggerak?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru penggerak?
3. Bagaimana pengaruh supervisi akademik dan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru penggerak?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui secara mendalam pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru penggerak
2. Mengetahui secara mendalam pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru penggerak
3. Mengetahui secara mendalam pengaruh supervisi akademik dan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru penggerak

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Dapat termotivasi dalam memahami pengaruh kinerja guru penggerak yang dikaitkan dengan beberapa variabel.
2. Dapat memberikan kontribusi positif untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab guna meningkatkan kualitas supervisi kepala sekolah.
3. Guna meningkatkan kualitas sekolah dan kualitas supervisi kepala sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.

#### **1.5 Struktur Organisasi Tesis**

##### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab 1 terdiri dari Latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis semuanya tercakup dalam kerangka bab ini. Latar belakang penelitian, pembenaran yang signifikan untuk perlunya menyelidiki masalah yang diteliti, atau perbedaan antara realitas lapangan dan teori yang digunakan saat ini, semuanya dinyatakan dibagian latar belakang penelitian. Rumusan masalah penelitian meliputi pertanyaan umum tentang masalah yang diteliti. Jumlah pertanyaan pada rumusan masalah penelitian didasarkan pada jenis dan kompleksitas penelitian yang dilakukan dengan tetap memperhatikan urutan logis dan penempatan pertanyaan . Bagian tujuan penelitian yang menguraikan tujuan penelitian dan menjawab semua pertanyaan rumusan masalah umum dan khusus. Manfaat penelitian memberikan rangkuman nilai tambahan atau kontribusi yang dapat dihasilkan oleh temuan penelitian, baik dari segi manfaat teoritis, manfaat yuridis dan manfaat praktis. Struktur organisasi penelitian, sistematika yang menjelaskan isi dari setiap bab.

##### **b. BAB II Kajian Pustaka**

Bab II ini merupakan suatu kumpulan rujukan teori dengan menentukan

kedalaman dan ruang lingkup fitur yang ditetapkan. Dengan mengutip sumber, temuan studi dengan secara mendalam melalui penjelasan teori. Kemajuan terbaru dalam sains ditunjukkan melalui pemeriksaan sitasi. Selain itu, kerangka berpikir dijelaskan dalam bab ini. Kerangka berpikir adalah bagian konsep yang peneliti pilih sebagai konsep untuk mengatasi berbagai kesulitan yang diidentifikasi peneliti.

c. **BAB III Metodologi Penelitian**

Bab III mencakup tentang desain penelitian, tahapan penelitian, partisipan, tempat penelitian, instrumen penelitian, dan analisis data. Taktik, metodologi dan desain yang digunakan peneliti termasuk dalam desain penelitian. Tahapan proses penelitian meliputi keterlibatan partisipan yang membantu penelitian, seperti validator dan responden, serta lokasi penelitian. Alat pengukur yang dikenal sebagai instrumen penelitian digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data untuk penelitian. Analisis data merupakan tahapan dalam mengolah data.

d. **BAB IV TEMUAN PEMBAHASAN**

Bab IV merupakan yang menjelaskan bagian temuan dan pembahasan yang berisikan tentang hasil dari pengolahan serta analisis data yang telah diperoleh, hingga pembahasan mengenai temuan penelitian dalam menjawab penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya.

e. **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI**

Bab V terakhir berisikan bagian penutupan tentang simpulan, implikasi, serta rekomendasi. Penelitian di bab ini menyajikan dari hasil kesimpulan terhadap pembahasan yang menjadi pokok bahasan, dan menyajikan saran untuk dijadikan bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan dari hasil temuan yang ada di lapang.